

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMIRSA MELALUI MEDIA DISPLAY PADA MATERI MENGENAL HURUF ABJAD

**Tarisa T. Abdullah<sup>1</sup>, Harni Jusuf<sup>2</sup>, Wiwik Pratiwi<sup>3</sup>**

[Tarisatabdullah21@gmail.com](mailto:Tarisatabdullah21@gmail.com)<sup>1</sup>, [harni.jusuf@yahoo.co.id](mailto:harni.jusuf@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

[wiwikhalias88@iaingorontalo.ac.id](mailto:wiwikhalias88@iaingorontalo.ac.id)<sup>3</sup>

Prodi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

### *Abstract*

*This research aims to improve the reading and viewing skills of grade 2 students at SDN 1 Limboto Barat on material about recognizing the alphabet. The problem identified was the low reading and viewing ability of students, where around 12 students had not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). To overcome this problem, this research applies display media as a learning aid. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which involves four main stages: observation, planning, action, and reflection. At the observation stage, researchers identify students' problems and needs. The planning stage involves preparing learning strategies using display media. The action stage involves implementing the plans that have been prepared, while the reflection stage is used to evaluate the effectiveness of the actions taken. Data is collected through observation and tests. The results showed significant improvements in students' reading and viewing abilities. Before the action, only 44.44% of students reached the KKM. However, after using display media, the percentage of students who achieved the KKM increased to 84.71%. Based on these results, it can be concluded that the use of display media is effective in improving the reading and viewing abilities of grade 2 students at SDN 1 Limboto Barat. This research makes a positive contribution to efforts to improve the quality of learning, especially in material about recognizing the alphabet, and can be used as a reference for teachers in implementing innovative learning strategies.*

**Keyword:** *reading ability, viewing ability, display media*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa siswa kelas 2 SDN 1 Limboto Barat pada materi mengenal abjad. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan membaca dan memirsa siswa, di mana sekitar 12 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan

media *display* sebagai alat bantu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan empat tahapan utama: observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Pada tahap observasi, peneliti mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan strategi pembelajaran menggunakan media *display*. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun, sementara tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan memirsa siswa. Sebelum tindakan, hanya 44,44% siswa yang mencapai KKM. Namun, setelah tindakan menggunakan media *display*, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 84,71%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *display* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa siswa kelas 2 SDN 1 Limboto Barat. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam materi mengenal abjad, dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, kemampuan memirsa, media *display*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya suatu kegiatan untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Pendidik terlebih dahulu harus melihat situasi kondisi para siswa, dari siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti. Proses pembelajaran juga merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, metode, tujuan evaluasi, dan lingkungan belajar.<sup>3</sup>

Kemampuan membaca dan memahami teks merupakan keterampilan fundamental dalam proses pembelajaran bagi siswa ditingkat pendidikan dasar. Pada fase awal pembelajaran, khususnya pada siswa kelas II, membangun dasar-

---

<sup>3</sup> Agustini Buchari, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra' 12, no. 2 (2018): 106.

dasar membaca dan memirsa menjadi tujuan utama agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi mereka.<sup>4</sup>

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang mendasar dan penting bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca menjadi ciri keterpelajaran seseorang dan merupakan ciri kemoderenan suatu masyarakat atau bangsa. Membaca sudah sangat membudaya bahkan menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat yang tergolong maju dan modern. Hal ini sejalan dengan pendapat *Hulme* dan *Snoling*. Bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan kognitif mendasar bagi setiap insan, terutama pelajar. Sekaligus keberhasilan berperan serta dalam seluruh dimensi kehidupan umat manusia. Pentingnya dan besarnya peranan membaca dalam kehidupan manusia, deklarasi dunia tentang pendidikan bagi semua orang dan kerangka kerja untuk memenuhi kebutuhan belajar dasar.<sup>5</sup>

Dua dokumen yang dihasilkan memasukkan kemampuan membaca dan menulis sebagai kebutuhan dasar belajar yang sekaligus sebagai alat belajar yang penting bagi setiap orang. Kurikulum pendidikan dasar, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional, juga memasukkan membaca dan menulis sebagai bahan pelajaran terintegrasi dengan pelajaran Bahasa Indonesia namun, terdapat tantangan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memirsa pada siswa kelas II.

Menurut Rafika, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf atau membaca awal, menggabungkan bunyi menjadi kata, dan memahami makna dari teks yang mereka baca. Selain itu, siswa pada usia ini memerlukan stimulasi visual yang kuat untuk membantu membangun pemahaman dan konsentrasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II di SDN 01 Limboto Barat selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan informasi bahwa masih terdapat siswa yang belum paham akan huruf serta membaca. Hal ini terlihat pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa kelas II

---

<sup>4</sup> Redina Simbolon, *Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak*, Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 2, no. 2 (2019): 66–71.

<sup>5</sup> Sadieli Telaumbanau, *Membaca pemahaman dengan kewacanaan* (April,2023), h.1

yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM 75%, hasil belajar yang sesuai dengan KKM hanya 6 orang nilai di atas KKM dan sisanya 12 siswa tidak mendapatkan nilai KKM, 12. Siswa tersebut masih ada yang masih tertukar penyebutan huruf abjadnya, ada juga siswa yang sudah mengetahui huruf tetapi belum bisa mengeja. Ada juga yang sudah bisa mengeja tetapi belum bisa membaca. Selain siswa yang memiliki beberapa masalah peneliti juga melihat beberapa masalah dari guru yaitu penggunaan media pembelajaran atau alat bantu pembelajarannya belum berkembang karena masih menggunakan media papan tulis sehingga media pembelajarannya belum bervariasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa melalui media *display* pada materi mengenal huruf abjad siswa Kelas II tersebut. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang dapat melatih konsentrasi siswa serta dapat digunakan secara terus menerus sehingga siswa mudah memahami huruf serta dapat membaca dengan mudah. Dalam konteks ini, latar belakang menyoroti pentingnya upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa melalui media *display* pada materi mengenal huruf abjad siswa kelas II.

Penggunaan media *display* sebagai alat bantu pembelajaran dapat memberikan stimulus visual yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan memanfaatkan media *display* dengan baik, diharapkan siswa kelas II dapat mengembangkan keterampilan membaca dan memirsa mereka secara optimal, sehingga membuka pintu menuju pemahaman yang lebih baik, keterampilan berbahasa yang lebih kuat, dan keberhasilan akademik yang lebih baik pula.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran didalam kelas Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus.

Menurut Iskandar dan Nasim Penelitian Tindakan Kelas merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atas sebuah

permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan dengan menerapkan tindakan didalam kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Adapun desain atau model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu model yang diluncurkan oleh *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Menurut *Kemmis* dan *Mc. Taggart* penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II di SDN SDN 01 Limboto Barat, jalan. Saad Djou, Kelurahan Pone, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo. Waktu yang dilakukan pada penelitian ini di laksanakan pada semester genap TA 2024.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 01 Limboto Barat. Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 peserta didik terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* ini terdiri empat langkah pokok dalam satu siklus.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti Menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol. Dalam Tahap ini, peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun. Dan melaksanakan pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan RPP dan media yang telah dirancang.

### 3. Observasi

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan waktu yang bersamaan. Dalam tahap ini peneliti maupun pengamat, mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran baik aktifitas siswa maupun aktifitas guru atau peneliti melalui lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media *display*.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Media pembelajaran *display* merupakan media yang tidak melibatkan perangkat teknologi elektronik atau digital, media ini lebih fokus menyampaikan informasi atau pesan secara visual untuk dapat dilihat dipajang dan dipresentasikan dibuat lebih kreatif sehingga menarik, komunikatif dan mudah dimengerti media fisik yang dapat dilihat secara langsung oleh audiens. Media *display* ini dapat menarik perhatian siswa atraktif dan berkesan impresif mengajak siswa membangun pengetahuan dengan cara memvisualisasikan bentuk warna yang memunculkan kesan pada otak siswa, sehingga hal ini tentu memberikan dorongan positif berupa motivasi belajar. Hal ini dapat membantu mereka memahami materi yang abstrak. Sebagaimana pandangan miarso (2019) mengenai efektifitas penggunaan media *display*, dapat meningkatkan motivasi belajar karena mampu menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan membantu siswa memahami materi yang *abstrak*. Kemudian media *display* memiliki kemampuan untuk memberikan kesan yang menarik pada perkembangan

kognitif siswa. Kesan ini berfungsi sebagai stimulus visual yang mempengaruhi otak untuk mengolah informasi dengan lebih efektif. Kesan visual yang diterima oleh otak ini tidak hanya berhenti pada tahap kognitif saja, tetapi juga berperan penting dalam memicu tindakan psikomotorik selama proses pembelajaran. Misalnya, ketika siswa melihat gambar atau animasi yang menarik dan informatif, mereka lebih cenderung untuk melakukan kegiatan praktis yang terkait dengan materi tersebut. Hal ini dapat berupa aktivitas menulis, menggambar, atau melakukan percobaan yang relevan dengan pelajaran.

Proses ini menciptakan hubungan yang erat antara aspek kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Dengan kata lain, media display membantu menjembatani pemahaman teoritis dengan keterampilan praktis. Dalam diri individu menurut Prof. Dr.Sumarmo, ada 2 jenis yaitu dorongan karena factor eksternal dan internal siswa, olehnya masing masing factor ini dapat disebabkan antara lain factor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti reward yang diberikan oleh guru kesiswa, sedangkan factor internal berasal dari keinginan siswa itu sendiri, melalui dorongan internal ini maka dapat ditingkatkan melalui apa yang diminati atau disukai oleh siswa, seperti penggunaan media yang menarik dan bias meningkatkan semangat belajar. Penggunaan media display yang menarik, misalnya, dapat berfungsi sebagai dorongan eksternal yang menarik perhatian siswa, sementara kesenangan dan kepuasan yang mereka peroleh dari pemahaman materi melalui media tersebut dapat memperkuat dorongan internal siswa. Oleh karena itu, penggunaan media *display* yang efektif dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan psikomotorik siswa.

Bahan yang digunakan terdiri dari 1 buah sterofom,1 buahkain panel,1 buah kain perekat,48 tutup botol, gunting lem, vita, huruf abjad yang sudah diprint. Langkah pembuatannya gunting kain panel sebesar ukuran sterofom dan tempelkan kemudian tutup botol direkatkan keduanya kemudian lapis dengan vita lalu tempelkan kain perekat kebagian belakang dan bagian depan tutup botol tempelkan huruf abjad dengan gunakan lem sehingga tidak mudah lepas.

Langkah-langkah penggunaan media *display*. Guru membimbing siswa untuk melafalkan satu per satu huruf dalam deret alfabet yang ditampilkan di papan media display. Setelah itu, guru mengajak siswa menghitung jumlah huruf dalam alfabet tersebut. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa apakah mereka tahu bahwa setiap huruf memiliki nama. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru bahwa A, I, U, E, O disebut sebagai huruf vokal, dan mereka melafalkannya bersama-sama. Setelah memahami huruf vokal, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi huruf mana yang termasuk konsonan dan mana yang termasuk vokal. Guru menyebutkan nama huruf, dan siswa dalam kelompok mencari huruf tersebut di papan media display. Kemudian, siswa menyusun suku kata sesuai dengan huruf-huruf yang telah mereka identifikasi, berdasarkan pengetahuan mereka sebelumnya. Guru meminta siswa membuat satu suku kata menjadi satu kalimat sesuai dengan apa yang siswa ketahui. Konsep ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif, yang dikemukakan oleh *jean piaget*, menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan berinteraksi langsung dengan dunia mereka. Melafalkan huruf satu per satu adalah cara konkret bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan materi pelajaran.

Memirsa merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan panca indera, terutama penglihatan, untuk melakukan pengamatan yang cermat dan mendetail terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini yaitu media *display*, media pembelajaran ini saya ambil sebagai alat bantu saya dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melatih kefokusannya siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar mengenal huruf abjad dan bias membaca. Memirsa memerlukan tingkat fokus dan konsentrasi yang tinggi. Menjaga perhatian pada objek atau situasi yang diamati membantu dalam menangkap detail-detail yang mungkin terlewatkan jika tidak memperhatikannya dengan seksama. Menurut Prof. Dr. Usman Effendi menegaskan bahwa "memirsa" memerlukan tingkat fokus dan konsentrasi yang tinggi. Ketika seseorang mengamati suatu objek atau situasi dengan seksama, perhatian yang mendalam diperlukan untuk menangkap detail-detail penting yang mungkin terlewatkan jika tidak diperhatikan dengan baik.

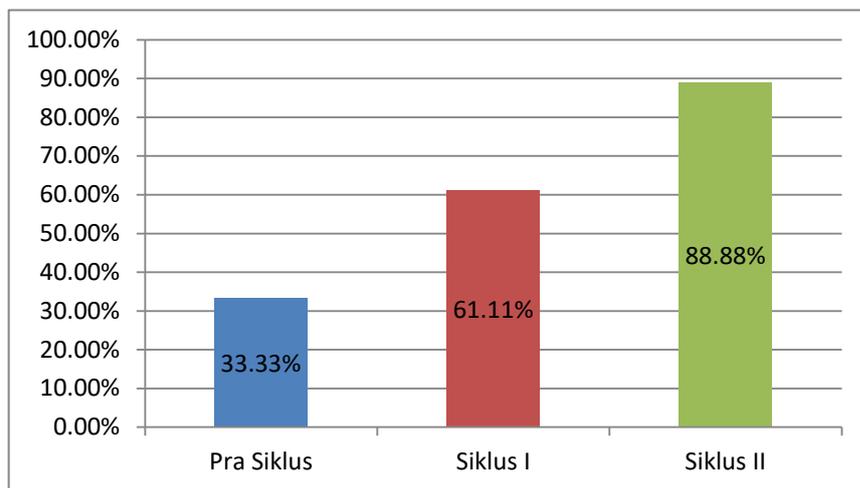
Menurut beliau, kemampuan untuk mempertahankan fokus pada objek atau situasi yang diamati sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengamatan. Keterampilan memirsanya dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman. Semakin sering seseorang melibatkan diri dalam pengamatan yang seksama, semakin baik mereka dalam mengembangkan keterampilan memirsanya.

Kemampuan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat, kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis. Proses pembelajaran juga merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, metode, tujuan, evaluasi dan lingkungan belajar. Kemampuan membaca dan memahami teks merupakan keterampilan fundamental dalam proses pembelajaran bagi siswa ditingkat pendidikan dasar. Menurut Tadkiroatun Musfiroh: ada dua metode membaca permulaan yaitu *linear* dan *whole language*. Pada dasarnya, kedua metode yang dikemukakan ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan membaca kepada siswa.

Metode *linear* atau *bottom-up* adalah metode membaca dari yang sederhana menjadi yang lebih rumit. Slamet Suyanto: juga menegaskan bahwa salah satu metode pembelajaran membaca yang dikenal adalah metode fonik, yang melibatkan mengeja huruf demi huruf saat membaca atau menulis kata. Di sisi lain, metode *whole language* atau *top-down* adalah metode di mana siswa belajar melalui pemahaman bentuk utuh. Siswa belajar secara umum mengenali kata secara utuh kemudian memaknainya.

Untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran membaca, guru dapat mengintegrasikan kedua metode ini dalam penggunaan media *display*. Misalnya, guru dapat memulai dengan metode *linear* untuk memperkenalkan huruf dan mengeja kata, kemudian beralih ke metode *whole language* untuk membaca dan memahami kalimat atau cerita utuh. Dengan cara ini, siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang keterampilan membaca, baik dari segi pengenalan huruf maupun pemahaman konteks.

Dengan menggunakan media *display* berbasis papan panel, pembelajaran membaca menjadi lebih interaktif dan menarik. Media *display* papan panel menyediakan visual yang membantu siswa fokus dan memahami materi dengan lebih baik, sambil memungkinkan penerapan kedua metode membaca yang dijelaskan oleh Tadkiroatun Musfiroh dan Slamet Suyanto. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.



**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Hasil Siklus

Dari perbandingan hasil diagram diatas menjelaskan bahwa pertemuan pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil membaca siswa menggunakan media pembelajaran *display* pada kelas II SDN 01 Limboto Barat dengan persentase pra siklus 33,33%, siklus I 61,11% dan siklus II 88,88%.

Dari perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami beberapa langka peningkatan. Sehingga penggunaan media pembelajaran *display* dengan melakukan pendekatan lebih kepada siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 01 Limboto Barat. Maka disimpulkan bahwa siklus II berhasil dengan nilai melebihi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diinginkan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari deskripsi penelitian dan pembahasan peneliti laksanakan tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa melalui media *display* pada materi mengenal huruf abjad kelas II SDN 01 Limboto Barat TA 2023/2024. Penggunaan media pembelajaran *display* yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bisa dilihat dari hasil observasi dan siklus I dan Siklus II. Kondisi awal penggunaan media pembelajaran *display* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pra siklus hanya ada 6 orang yang sudah bisa membaca nilai presentase 33,33%, kemudian siklus I pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 8 siswa yang tuntas nilai presentase 60,64%, siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 11 siswa yang tuntas nilai presentase 65,27% dan siklus II pertemuan I, 12 siswa yang tuntas nilai presentase 67,58%, siklus II pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 16 siswa yang tuntas nilai presentase 84,71% dari 18 siswa kelas II SDN 01 Limboto Barat yang tuntas 16 orang dan yang belum mencapai ketuntasan 2 orang siswa. Maka dari itu melihat perbandingan dari hasil observasi awal, siklus I sampai siklus II, menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *display* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas II SDN 01 Limboto Barat.

Dengan hasil tindakan penelitian kelas ini, maka penggunaan media *display* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan materi mengenal huruf abjad kelas II SDN 01 Limboto Barat sehingga peneliti mengajukan beberapa saran di antaranya

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan media pembelajaran dan strategi metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung agar keaktifan siswa lebih meningkat.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran selama di kelas, misalnya lebih aktif mencari informasi terkait dengan materi dan juga sumber-sumber yang lain selain dari buku yang sudah disiapkan dari sekolah misalkan internet.

### 3. Bagi Peneliti

Disarankan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sejenis namun dengan media pembelajaran yang lain dan lebih luas, sehingga bisa diketahui sejauh mana media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Yusuf Rohman, Rahman Rahman, and Vismaia S Damayanti, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5388–5396.
- An Salsabilla, “Problematika Guru Dalam Menggunakan Media IT Pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar” 6 (2023): 516–527.
- Agus Dwi Setiawan, “Penilaian Authentik Assesment Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 94.
- Amallia Swita Hapsari and Heri Pamungkas, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro,” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 2 (2019): 225–233.
- Amelia H R, “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Pada Karangan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2021)
- Ardian Yudi Rahman, “Jurnal: Pendidikan Islam,” *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1–13,
- Buchari Agustini, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 (2018): 106.
- Cahya damayanti, Lasmini Putri. *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran bahasa Indonesia* Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegal rejo Kabupaten Magelang. 2019. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Damayanti Rafika, “Keefektifan Model Mind Mapping Berbantuan Media Display Terhadap Hasil Belajar Ips,” *Joyful Learning Journal* 9, no. 2 (2020): 60–65.
- Fajar, Rumini. *Pengaruh Film Dua Garis Biru (Efek Kognitif, Afektif, dan Behavioral) terhadap Kesadaran Remaja akan Akibat Pergaulan Bebas (Survey pada Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang)*. 2021. Bachelor's Thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Hasanah Nurul, “*Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru SD Negeri 050763 Gebang,*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) 1, no. 2 (2020): 34–41.
- Hasanah Asratul and Mai Sri Lena, “*Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar,*” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 5 (2021): 3296–3307.
- Hanter Manik, “*Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19,*” Edumaspol: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 328–332.
- Herliani Lina, “*Media Display Dan Pengebangan Diri Bagi Anak Tunagrahita Dikota Bandung,*” *Primaria Educationem Journal* 1 (2018): 55–60.
- Helmi Istiqoma Putri, “*Meningkatkan Kelancaran Membaca Anak SD Terutama Kelas I Dengan Metode K&V*” (2021): 1–7,
- Hotimah Husnul, “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,*” Jurnal Edukasi 7, no. 3 (2020): 5.
- Ihsanda B A and B N Khair, “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di MI Raudatul Jannah Al Ma’arif,*” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 4 (2022).
- Indah Julianti Parawansah, “*Pengembangan Media Display Flipchart Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN ROI Pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema I*” (2021).
- Karimun Muhammad and Syafii, “*Desain Poster Digital Karya Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Demak,*” *Eduarts: Journal of Arts Education* 10, no. 2 (2021): 43–53
- Magdalena Ina, “*Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi,*” *Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 312–325,
- Maulida Putri Hasanah, “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya Universitas Muhammadiyah Surabaya PENDAHULUAN Taman Kanak-Kanak Didirikan Sebagai Usaha Mengembangkan Seluruh Kecerdasan Anak Dalam*” 7, no. 1 (2021): 116–129,
- Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi, “*Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran,*” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 259–265.
- Mayasari Annisa, “*Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,*” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 173–179.